

Perilaku Kedisiplinan Diri Siswa melalui Layanan Bimbingan Klasikal pada SMK Muhammadiyah Cangkringan

Nisrina Thifal Ashma¹, Amien Wahyudi¹, Sri Purnami Herawati²

Universitas Ahmad Dahlan, SMK Muhammadiyah Cangkringan

Key Words:

Kedisiplinan, Bimbingan Klasikal, Peningkatan Diri, Bimbingan dan Konseling

Abstrak Memberikan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kedisiplinan pada diri siswa saat masuk sekolah maupun selama pembelajaran, layanan ini dapat diberikan dengan memberikan motivasi pada para siswa. Metode yang digunakan dalam memberikan kedisiplinan ini dilakukan dengan pendekatan behaviorisme. Kedisiplinan yang meningkat dapat dilihat melalui sikap taat terhadap tata tertib sekolah dan patuh terhadap guru saat di kelas.

How to Cite: Nisrina. (2023). Perilaku Kedisiplinan Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Klasikal. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD APA 7th Edition Style*

PENDAHULUAN

Masalah di dalam pendidikan merupakan masalah yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Maka pendidikan dapat dijadikan salah satu alat untuk membentuk pribadi seseorang dalam kehidupannya seperti mengenai kedisiplinan, karena kedisiplinan merupakan kepribadian yang perlu ditanamkan dalam manusia. Dengan manusia hidup secara disiplin dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari maka manusia dapat merasakan hidup yang berarti. Dengan hidup disiplin kita akan mendapatkan kepercayaan diri dari seseorang.

Telah dijelaskan dalam Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945 pasal 31 ayat 2 yang berisi bahwa pemerintah menyelenggarakan satu sistem yang diatur dengan undang-undang. Lalu terdapat undang-undang No.20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional dapat berfungsi sebagai pengembangan kemampuan dan membentuk watak serta bangsa yang bermatahat serta dalam rangka mencerdaskan rakyat dalam kehidupan berbangsa, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta dapat bertanggung jawab.

Disiplin sudah sangat sering di dengar dalam kegiatan sehari-hari, seperti kegiatan saat bekerja, bersekolah, dan beribadah. Siswa harus memiliki kesadaran untuk mentaati dan mengikuti peraturan yang berlaku dalam suatu lingkungan, saat di lingkungan sekolah peserta didik harus mengikuti tata tertib sekolah karena disiplin dapat muncul dalam diri siswa dari kesadaran diri batin yang terdalam. Sarana pendidikan juga dapat menjadi salah satu wadah untuk meningkatkan kedisiplinan diri. Perilaku-perilaku tertentu sangat sesuai dengan nilai-nilai seperti mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina, dan membentuk kedisiplinan diri peserta didik dalam pendidikan.

Pendapat yang disampaikan Hurlock (1978) menyatakan bahwa disiplin berasal dari kata "*disciple*" yakni seorang yang belajar atau secara sukarela ingin menjadi pemimpin. Seperti menjadi orang tua dan guru yang merupakan pemimpin anak untuk belajar melalui hidup agar dapat berguna dan bahagia. Disiplin akan sangat membantu anak untuk memperoleh suatu batasan dari segala perilakunya dan anak dapat memperbaiki perilaku

yang salah. Dengan disiplin juga dapat mendorong, membimbing, hingga membantu anak agar memperoleh rasa puas karena kepatuhannya.

Terdapat lima faktor penting yang dapat mempengaruhi upaya pembentukan kedisiplinan anak. Menurut Dodson (1978) dalam Wantah (2005), sebagai berikut:

- a) Latar belakang dan kultur kehidupan keluarga, pada keluarga menjadi bagian pertama yang sangat besar pengaruhnya untuk mengajarkan dan menanamkan sikap disiplin pada anak
- b) Sikap dan karakter orang tua, karena setiap orang tua memiliki sikap dan karakter yang berbeda-beda. Ada orang tua yang memiliki sikap dan watak yang keras, selalu menganggap bahwa dirinya selalu benar. Namun ada juga orang tua yang memiliki sikap lemah lembut, dan mendisiplinkan anak mereka dengan permisif dan menghindari dari hukuman fisik
- c) Latar belakang pendidikan dan finansial keluarga, dengan orang tua yang mempunyai pendidikan serta mempunyai ekonomi yang baik sehingga mampu memenuhi kebutuhan pokok
- d) Keutuhan dan keharmonisan keluarga

Namun, di dalam kehidupan terkadang peran kedisiplinan jarang diperhatikan di dalam beberapa kehidupan manusia, sehingga pendidikan dan implementasi mengenai di pendidikan sehingga seseorang sering merasa kesulitan dalam menerapkan disiplin tersebut. Perilaku peserta didik yang tidak disiplin kerap ditemukan di dalam lingkungan sekolah. Misalnya dengan tidak memakai seragam yang lengkap sesuai dengan tata tertib sekolah, datang terlambat ke sekolah, rambut yang tidak dicukur sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah. Namun, peserta didik terkadang tahu bahwa perilaku yang mereka perbuat termasuk perbuatan yang tidak disiplin tetapi peserta didik tidak membiasakan diri dengan peraturan tersebut. Dalam hal ini, sudah termasuk ke dalam pendidikan karakter yang menyimpang dan peserta didik tidak dapat mendapatkan sisi positif dari perilaku yang dilakukannya.

Dalam sekolah, visi dan misi merupakan pendukung untuk keberhasilan visi dan misi. Kedisiplinan diri salah satu kewajiban yang dilakukan peserta didik termasuk seluruh warga sekolah agar tujuan siswa dalam belajar di sekolah dapat tercapai dengan baik. Visi dan misi dalam Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Cangkringan yaitu mewujudkan tenaga terampil tingkat menengah yang berakhlak mulia serta berbudaya, menumbuhkan jiwa percaya diri dan mandiri pada peserta didik, menciptakan suasana yang kompetitif dan islami dan menciptakan jiwa sosial dan berguna bagi masyarakat.

Alasan agar terwujudnya visi dan misi sekolah yaitu dengan kedisiplinan seluruh warga sekolah termasuk para peserta didik. Dengan disiplin dalam belajar maupun perilaku merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan setiap peserta didik untuk tercapainya proses pembelajaran. Lalu, pentingnya disiplin dalam proses pembelajaran di sekolah terdapat sebagai berikut:

1. Dengan adanya kedisiplinan diri akan membuat siswa mengetahui kedudukannya, baik di kelas maupun di luar kelas
2. Disiplin dapat menjadikan siswa menanamkan rasa kerja sama, baik sesama siswa, siswa dengan staf karyawan, ataupun siswa dengan guru
3. Dengan adanya disiplin juga membuat siswa menanamkan diri dalam berorganisasi
4. Sikap disiplin akan membuat siswa lebih menghormati hak dan kewajiban

Menurut pendapat Johan (2014) bahwa disiplin bagi peserta didik merupakan hal yang sulit untuk dipelajari karena banyak kaitannya seperti perbedaan perilaku, pengetahuan maupun sikap. Menurut pendapat dari Sudrajat dan Wibowo (2013) menyatakan bahwa karakter peserta didik dapat dikembangkan dengan menerapkan tiga poin seperti:

1. Kultur sekolah yang bermutu seperti mutu input, mutu akademik, maupun nonakademik
2. Kultur sekolah dilakukan dengan membuat karakter yang religius, keterbukaan antar warga sekolah, kebersamaan serta kerja sama
3. Kultur disiplin yang lebih mengutamakan pada penanaman karakter peserta didik

Pentingnya kedisiplinan diri dalam peserta didik dalam proses mengenai pendidikan dan pembelajaran di sekolah sebagai berikut: 1) dengan disiplin dapat menimbulkan rasa hormat dan menyadarkan siswa mengenai kedudukannya. 2) disiplin dapat digunakan peserta didik terhadap temannya, peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan karyawan/staff sekolah sebagai upaya untuk menumbuhkan kerja sama. 3) disiplin dapat digunakan dalam kebutuhan organisasi. 4) disiplin di dalam pembelajaran dapat membuat peserta didik menjadi tahu kewajiban dan kedudukannya serta dapat menghormati dan menghargai hak dan kewajiban sesama teman dan guru yang mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan perilaku disiplin dengan pendidikan karakter, seperti memantau perilaku siswa saat diluar maupun didalam kelas, memantau peserta didik untuk sholat dzuhur dan ashar secara berjamaah.

Dengan adanya disiplin dalam diri siswa, dapat bertujuan untuk mengurangi serta menjaga perilaku yang menyimpang dari hal-hal dalam membantu proses pembelajaran siswa di kelas. Kedisiplinan diri ini dapat membuat siswa mempunyai tindakan yang baik serta dapat menghargai orang lain, membuat peserta didik lebih taat kepada peraturan sekolah dan membuat pembelajaran menjadi lancar dan tertib. Di SMK Muhammadiyah Cangkringan adalah sekolah yang menginginkan peserta didiknya lebih disiplin dalam mentaati aturan dan sholat tepat waktu. Maka dari itu, sekolah mengharapkan siswa dengan membangun suasana kelas yang nyaman hingga guru ikut turun tangan untuk menertibkan siswa dalam menjalankan sholat yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Namun, masih saja banyak siswa yang sikap disiplinnya masih rendah. Ada beberapa siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan sakit ataupun ijin, banyak siswa yang datang terlambat dan banyak siswa yang masih bermain dan asyik sendiri saat pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diberikan judul “Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Pada Siswa SMK Muhammadiyah Cangkringan”

Disiplin sangatlah penting mengembangkan siswa dalam lingkungan sosial untuk mencapai hidup yang bahagia, lalu dengan disiplin warga sekolah dapat menjaga nama baik sekolah dan memberikan identitas sekolah yang berbeda akan makin dikenal oleh semua orang. Dengan disiplin dilakukan, peserta didik dapat membiasakan hidup dengan perilaku yang baik dan bermanfaat bagi semua orang maupun dirinya sendiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasi dengan penelitian yang menggunakan objek Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Cangkringan yang bertempat di Kabupaten Sleman. Sedangkan populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu seluruh siswa di sekolah, mulai dari kelas X hingga XII.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), menurut Arikunto, Suhardjono, dan Sapardi (2016) bahwa penelitian ini menjelaskan terkait suatu proses dari awal hingga akhir ketika suatu hal sedang diberlakukan. Dengan observasi terstruktur yaitu

jenis observasi yang sudah disusun sistematis, dan kegiatan observasi ini dilakukan non partisipatif dengan tujuan sejauh mana dampak yang sudah ditimbulkan oleh subjek.

Peneliti menerapkan melalui pendekatan kualitatif untuk mengetahui tingkat disiplin peserta didik SMK Muhammadiyah Cangkringan, berdasarkan karakteristik peserta didik memiliki kedisiplinan yang rendah baik di dalam maupun di luar pembelajaran, dapat dibuktikan dengan observasi bahwa masih banyak siswa yang mempunyai kepekaan diri yang rendah, selalu melawan guru, merokok di kawasan sekolah, dan masih banyak lagi sikap yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kedisiplinan yang rendah.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dapat dilakukan teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan (observasi) dan wawancara. Pengamatan digunakan dalam penelitian ini guna untuk mendapatkan data mengenai kedisiplinan peserta didik. Di dalam penelitian ini terdapat beberapa indikator yang berfungsi sebagai tolak ukur yang jelas dalam mengetahui kedisiplinan siswa menurut Daryanto dan Suryatri Darmiatun (2013) yaitu:

Indikator	Kategori
Kedisiplinan Diri	Selalu mematuhi peraturan yang ditetapkan sekolah
	Berpakaian yang sopan dan rapi
	Mempunyai sikap sopan santun terhadap guru
	Selalu mengajak teman dalam menjaga ketertiban sekolah/kelas
	Tidak menggunakan kata yang kotor/tidak sopan di lingkungan sekolah

Indikator yang disebutkan di atas merupakan pedoman peneliti untuk mendeskripsikan serta menggambarkan kedisiplinan siswa yang berada pada Sekolah Menengah Kejuruan, selain itu indikator juga menjadi parameter yang digunakan oleh peneliti dalam melihat sejauh mana gambaran kedisiplinan siswa, dengan adanya indikator ini dapat lebih mudah dalam menggambarkan kedisiplinan siswa.

DISKUSI

Pada tahap ini hasil penelitian dapat dibuktikan melalui hasil observasi dan wawancara mengenai kedisiplinan siswa, observasi ini dilakukan secara bertahap selama masa PLP 1 berlangsung (selama 8 hari kerja efektif). Lalu berikut hasil kedisiplinan di SMK Muhammadiyah Cangkringan yaitu:

Dari tabel observasi yang sudah dilaksanakan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan terhadap hasil penilaian kedisiplinan peserta didik. Peneliti melakukan tiga tahap yang terjadi dalam peningkatan kedisiplinan siswa, yaitu:

1. Pada tahap pertama, ketika memasuki ruang pembelajaran dapat dilihat bahwa siswa selalu membantah ucapan guru dan tidak mempunyai kepekaan untuk membantu guru dalam mempersiapkan kelas, lalu banyak peserta didik yang tidur di kelas, lalu ditegur oleh guru tetap tidak ingin bangun dari tidurnya. Namun siswa tetap memakai baju yang sopan dan rapi di dalam kelas, terdapat beberapa siswa yang bersikap acuh dengan guru, dan disaat peneliti sedang melakukan wawancara dengan peserta didik mengenai kebersihan di sekolah, peserta didik menjawab bahwa yang melakukan kebersihan di sekolah hanya staff karyawan.
2. Pada tahap kedua, terdapat peningkatan terhadap kedisiplinan peserta didik, saat guru datang peserta didik akan lebih tenang dan kembali ke kursi masing-masing, lalu peserta

didik dengan sopan mendengarkan mengenai materi yang dijelaskan oleh, namun terlihat beberapa siswa yang memakai seragam berbeda. Di kelas terdapat beberapa siswa yang masih berkata kasar namun sesama temannya.

3. Pada tahap ketiga, di tahap ini terdapat peningkatan yang sangat signifikan dimulai dari siswa mengikuti dan berkompeten dalam mengikuti peraturan sekolah lalu siswa berpakaian yang rapi dan sopan. Siswa di tahap ini sudah mulai mengikuti pembelajaran dengan sopan dan aktif bertanya kepada guru. Dan terakhir, siswa sudah bersikap sopan dan menghormati guru, staff, maupun sesama teman.

Terdapat kendala yang sering dihadapi para guru dalam proses menanamkan perilaku kedisiplinan yaitu peserta didik akan lebih mentaati aturan jika sudah ditegur atau dinasehati oleh guru. Namun hal itu tidak berselang lama, peserta didik akan melakukan kembali. Hal ini dijelaskan menurut pendapat Rachman (1997) bahwa masalah yang ditimbulkan oleh peserta didik karena faktor siswa yang memiliki rasa permusuhan dan menentang pada suatu aturan di sekolah dan siswa yang kurang tidur sehingga mengantuk di kelas akan memungkinkan terlambat untuk datang ke sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru yang mengampu di kelas yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa para siswa masih harus selalu diingatkan untuk terus belajar dan dapat menggapai cita-cita yang diinginkan, para peserta didik juga masih harus dibimbing untuk menentukan peserta didik ingin kuliah, atau bekerja. Namun, kelas yang guru ampu di kelas TBSM 2 adalah kelas yang paling tertib dalam mematuhi aturan dan mendengarkan guru saat berada di kelas. Ada beberapa upaya guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Muhammadiyah Cangkring sebagai berikut:

a. Peraturan/Tata Tertib Sekolah

Peneliti melihat bahwa peraturan di SMK ini diterapkan dengan baik satu-persatu. Siswa yang tidak boleh ribut di kelas, jika peserta didik bercanda di kelas maka akan diberikan *punishment*. Lalu guru akan mengawasi siswa agar tertib dalam melakukan sholat berjamaah. Seperti yang sudah berada dalam tata tertib SMK bahwa siswa sudah harus siap di kelas masing-masing paling lambat jam 06.55, siswa hanya dapat menggunakan HP pada saat sedang memerlukan HP sebagai sarana pembelajaran atau sedang istirahat dan semua siswa wajib menjaga kebersihan, ketertiban, dan kondusifitas kegiatan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat dar Jamaluddin (2013) bahwa “Peraturan dan tata tertib adalah alat pendidikan preventif dalam membentuk karakter disiplin siswa. Dengan ini, dapat menjadi patokan atau standar dan bersifat umum yang harus dipatuhi oleh siswa. Peraturan atau tata tertib menjadi salah satu unsur dalam membantu siswa mengatur perilakunya sehingga kehidupan sekolah dapat menjadi kondusif”

b. Hukuman/*Punishment*

Peneliti melakukan wawancara dengan guru BK bagaimana cara melakukan agar kondisi kelas tetap kondusif, “Hukuman diterapkan pada kelas pada peserta didik yang ketika di tegur guru lebih dari 3 kali tapi tidak didengar. Biasanya para guru akan memberikan pertanyaan secara tiba-tiba. Lalu jika peserta didik tetap tidak mendengarkan guru di kelas maka akan dilakukan konseling secara individu untuk mengetahui alasan peserta didik melakukan hal tersebut”.

Hal ini sesuai dengan pendapat Jamaluddin (2013) bahwa “Hukuman yaitu tindakan yang paling akhir terhadap pelanggaran-pelanggaran yang sudah berkali-kali siswa setelah diberitahukan, ditegur, dan diperingati”.

c. Hadiah/Penghargaan

Guru BK yang peneliti wawancara menggunakan pendekatan behavior yaitu dengan Punishment/Reward, maka guru BK melakukan penghargaan dengan memberikan apresiasi kepada siswa yang memiliki prestasi, apresiasi ini digunakan untuk membangun semangat siswa dalam meningkatkan kreatifitas atau kinerja siswa.”

Upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa di kelas yaitu dengan sebelum memulai pembelajaran akan melakukan kegiatan doa bersama yang akan dipimpin oleh guru, lalu peserta didik yang tidak dapat mematuhi kontrak belajar guru sehingga ditegur lebih dari 3 kali akan mendapatkan sanksi dengan menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara spontan, lalu guru akan memberikan pertanyaan apakah peserta didik sudah siap dalam melakukan pembelajaran, selain itu guru memberikan contoh yang baik jika sedang tidak ada kelas diharapkan peserta didik ke ruang piket untuk menanyakan tugas yang diberikan oleh guru. Guru harus menjadi teladan yang baik agar peserta didik mempunyai perilaku yang baik.

Tujuan guru memberikan sanksi kepada peserta didik untuk menimbulkan rasa jera bagi murid, bersifat mendidik peserta didik dan hal ini tidak digunakan sebagai bahan untuk membuat peserta didik malu. Saat melakukan pelanggaran, peserta didik akan dilakukan home visit, lalu panggilan orang tua, SP 1 dengan membuat surat pernyataan yang ditandatangani materai, SP 2, dan SP 3 atau dikembalikan ke orang tua. Lalu jika peserta didik melanggar aturan dengan tidak memakai seragam yang sesuai dengan hari maka guru akan memberikan sanksi dengan meminta handphone peserta didik dan akan dikembalikan jika pulang sekolah.

Guru di SMK Muhammadiyah Cangkringan untuk menanamkan kedisiplinan dalam perilaku islami maka dalam setiap pembiasannya dilakukan sholat Dzuhur berjamaah dan seperti visi dan misi yang diambil oleh sekolah yaitu menciptakan suasana yang kompetitif dan islami maka nantinya peserta didik akan tertib sholat dan mengirimkan beberapa ajang perlombaan agar terbentuk peserta didik yang islami dan kompetitif sehingga peserta didik dapat mengikuti perkembangan zaman namun tidak akan melupakan nilai-nilai islami yang sudah peserta didik dapat selama bersekolah di SMK Muhammadiyah Cangkringan.

Hal yang digunakan guru untuk memasuki pembelajaran yaitu dengan menanyakan kabar dan berdoa terlebih dahulu, lalu guru menggunakan teknik behavioral dengan penggunaan reward dan punishment dalam pembelajarannya. Guru memberikan reward bagi peserta didik yang tertib ketika mengerjakan tugas dengan tepat waktu

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sikap kedisiplinan peserta didik di SMK Muhammadiyah Cangkringan dalam pembelajaran meningkat. Guru mempunyai cara dalam mengatasi berbagai permasalahan di kelas, seperti memimpin untuk membaca doa sebelum pelajaran dimulai, lalu dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan bagi peserta didik yang sangat susah di tegur. Guru juga mempunyai kontrak belajar yang dipatuhi untuk satu semester kedepan. Jika peserta didik melanggar maka akan mendapatkan sanksi yang sesuai dengan kontrak belajar yang diberikan oleh guru.

Dengan pemberian sanksi dan hukuman yang sesuai dengan perilaku siswa maka terbukti efektif untuk menguatkan rasa disiplin yang terjadi pada peserta didik SMK Muhammadiyah Cangkringan. Perilaku disiplin sangat perlu ditanamkan pada peserta didik, sebab dengan disiplin diri maka akan mengajarkan pada pengendalian diri peserta didik dengan adanya peraturan sekolah, contoh hingga teladan yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Peneliti melakukan penulisan artikel ini dalam rangka memenuhi tugas PLP 1 yang dilaksanakan selama 8 hari kerja efektif di SMK Muhammadiyah Cangkringan.

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, peneliti tidak dapat menyelesaikan artikel ini. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada: (1). Bapak Sutipyo R. S.Ag., M.Si selaku Dewan Koordinator Lapangan (DKL) SMK Muhammadiyah Cangkringan; (2). Bapak Amien Wahyudi S.Pd., M.Pd., Kons selaku Dewan Pembimbing Lapangan Universitas Ahmad Dahlan; (3). Titik Sunarti S.Pd selaku kepala sekolah SMK Muhammadiyah Cangkringan; (4). Sri Purnami Herawati S.Pd selaku guru pamong bimbingan dan konseling selama PLP 1 berlangsung; (5). Dewi Fatmawati S.Pd selaku guru BK yang membantu peneliti dalam proses pembuatan artikel; (6). Rahmad Listiyono S.Pd selaku guru BK yang memberikan arahan dalam proses observasi; (7). Siswa SMK Muhammadiyah Cangkringan yang membantu peneliti dan bersedia diwawancarai dan observasi; serta (8). Teman-teman sekelompok PLP 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin, & Haqiqi, B. (2019). Kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar SD) negeri cot keu eung kabupaten aceh besar (studi K kasus). *Jurnal of Education Science (JES)*, 5(2), 1–12. <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/467/204>
- Kinesti, R. D. A., Agustin, I. N., Wahidah, F. N., Miftakhusa'adah, E., Naila Darojatil Ulya, & Sa'diyah, K. (2021). Peningkatan Sikap Kedisiplinan dalam Kegiatan Belajar Mengajar Siswa di SD Al Ma'soem Bandung. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(02), 42–55.
- Manshur, A. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 16–28. <https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.207>
- Regency, B., & Sticker, T. R. (n.d.). Peningkatan Karakter Disiplin Siswa Kelas Iii Sd N 04 Sungai Jaga A , Melalui Metode Reward Sticker Pictured. 161–168.
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61–71. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.26912>
- Tarigan, E. B. (2018). Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas Vii-3 Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 15(3), 272–282. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tabularasa>
- Guthrie, E. R. (1934). Reward and punishment. *Psychological Review*, 41(5), 450–460. <https://doi.org/10.1037/h0074245>
- Windah Wardhani, M. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Sdn Kepek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta Factors Causing Low Discipline Of Students At Sdn Kepek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(19), 1.877-1.886.